PEMBELAJARAN TARI *PIRING DUA BELAS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

(Jurnal Penelitian)

Oleh

FAJAR INDAH SARI
1013043002

Pembimbing:

1. **Dr. Muhammad Fuad, M.Hum**
2. **Dr. I Wayan Mustika, M. Hum**

Pembahas:

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2015

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *PIRING DUA BELAS* MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SMA NEGERI 4

Oleh
FAJAR INDAH SARI

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Teori yang digunakan, yaitu teori pembelajaran, tari *piring dua belas*, dan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah guru dan 8 orang siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler seni tari. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, lembar pengamatan siswa dan guru, serta tes praktik. Hasil pembelajaran tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa rata-rata sudah mampu memperagakan tari *piring dua belas* dengan baik, hasil pengamatan aktivitas belajar sudah menunjukkan hasil yang baik sekali di setiap pertemuannya dilihat dari penilaian rata-rata siswa yang menunjukkan kriteria baik sekali. Penilaian dilakukan melalui kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan.

Kata kunci: metode demonstrasi, pembelajaran,tari *piring dua belas.*

ABSTRACT

LEARNING THE PIRING DUA BELAS DANCE USING DEMONSTRATION IN SMA STATE 4

by

FAJAR INDAHSARI

The purpose of this study was to describe the process and outcomes of learning *piring dua belas* dance dishes using demonstration in SMAN 4 Bandar Lampung. The theory that was used, ie learning theory, *piring dua belas* dance, and methods of demonstration. This type of research was qualitative descriptive. The data source was a teacher and 8 students who joined in extracurricular dance. The method used were observation, interviews, field notes, documentation, observation sheet of students and teachers, as well as practical tests. Learning outcomes of *piring dua belas* dance using the demonstration showed that the average student has been able to demonstrate a *piring dua belas* dance well, observations and learning activities are already showing good results once in every encounter seen from the average valuation of students who show good criteria once. Assessment is done through a range of movement, precision motion with accompaniment.

keywords: *plate twelve* dancing, methods of demonstration, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dan persoalan yang sangat penting dalam n pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya yang dilakukan, yaitu dilihat dari segi pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU R.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1).

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik yang merujuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011: 7).

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Sistem pembelajaran tidak terbatas dalam ruang saja tapi dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran seni tari di intrakurikuler sekolah yang pada umumnya hanya secara materi, dirasakan belum mampu untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengeksplor pengetahuan mereka tentang seni tari. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah, siswa diberi kesempatan untuk lebih mendalami minat mereka untuk mempelajari seni tari secara mendalam. Ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 1997: 271).

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah pada umumnya memiliki fungsi untuk mengasah bakat-bakat yang ada pada diri siswa untuk dapat lebih berkembang secara spesifik

sesuai dengan minat para siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan mampu mengarahkan bakat positif yang ada pada dirinya dengan kegiatan yang berguna bagi lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler seni merupakan salah satu kegiatan pengembangan bakat siswa yang secara langsung dapat dikatakan membantu proses pembelajaran seni budaya di kelas.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Dalam mata pelajaran seni budaya siswa dapat mempelajari tentang cabang-cabang seni seperti seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama. Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan ungkapan nilai keindahan tubuh, dengan penghayatan seni.

Tari *piring dua belas* adalah tari pergaulan masyarakat Lampung Pesisir yang beradat *saibatin*. Masyarakat Lampung Pesisir merupakan masyarakat Lampung yang tinggal di pinggiran pantai.Tari *piring dua belas*merupakan tarian tunggal yang dimiliki masyarakat Lampung yang erat kaitannya dengan gawi adat orang Lampung yang beradat *saibatin* (Tim Taman Budaya, 2008).

Hasil observasi di lapangandapat digambarkan sebagai berikut: a) siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kategori, yaitu tari tradisional dan modern, b) siswa terdiri atas kelas X dan XI yang memiliki karakter dan *skill* yang berbeda-beda, dan c) kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan secara rutin di sekolah.

Metode Demonstrasi digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik (N.K, 1998: 76). Metode demonstrasi dipilih untuk dapat merangsang daya pikir siswa dalam menangkap materi gerak secara langsung yang diberikan oleh pelatih. Dengan mencontohkan secara langsung teknik gerak dalam tari, hasil belajar diharapkan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik serta materi mampu dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Tari*Piring Dua Belas* Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung".

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu "Bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari*piring dua belas*dengan menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?".

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalahmendeskripsikantentang proses dan hasil pembelajaran tari*piring dua belas*dengan menggunakan metode demonstrasipada kegiatan ekstrakurikuler seni di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian, maka metode penelitian yang digunakan

adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2012: 9).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan proses pembelajaran siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung dalam mendemonstrasikan tari *piring dua belas*. Dipilihnya desain deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan secara apa adanya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru atau pelatih ekstrakurikulersenitariyang dipimpinolehibuIshedan 8 siswa perempuanyang tergabung.Tari*piring dua belas*merupakan salah satu materi ajar yang ada pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Penerapan pembelajaran pada ekstrakurikuler seni yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Denganadanyaantusias dan minat belajar siswa yang cukup besar dalam belajar tari *piring dua belas*makapelatih memberi skor perolehan evaluasi kelompok pada saat pengambilan nilai kelompok sebagai nilai hasil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 224). Dalam penelitian ini ada lima teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, lembar pengamatan siswa, guru, dan tes praktik.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Widoyoko, 2012: 46).

Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam kelas ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang pesertanya berjumlah 8 orang siswa perempuan. Bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Dalam proses observasi lebih fokus terhadap aktifitas siswa dalam kelas ekstrakurikuler seni.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2012: 137).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakanadalahwawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh pelatih atau guru ekstrakurikuler yakni Ibu Ishe kepada siswauntuk mengetahui proses belajar-mengajar, jadwalekstrakurikuler serta kemampuan tentang pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Instrumen pertanyaan dari wawancara terstruktur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tentang materi tari *piring dua belas*, metode demonstrasi, dan pendapat siswa tentang penyampaian materi tari *piring dua belas.*

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tentang hal-hal yang terjadi pada saat penelitian, pencatatan bisa secara garis besar saja agar tidak hilang dari ingatan peneliti. Pada saat peneliti memasuki lokasi penelitian, apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami dicatat dalam rangka membantu pengumpulan data dalam refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

4. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 240). Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berbentuk catatan lapangan dan foto-foto serta video selama proses pembelajaran seni tari berlangsung, yaitu pada setiap pertemuan. Alat yang digunakan adalah *camera digital* dan *camera handphone.* Digunakannya teknik dokumentasi secara khusus untuk mengetahui informasi tentang sekolah, guru, siswa, dan proses pembelajaran seni tari yang ada di ekstrakurikuler seni di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

5. Nontes

Teknik nontes digunakan dalam memperoleh data penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *piring dua belas*pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan aktivitas guru dalam mengajar dengan penggunaan metode demonstrasi .

6. Tes Paktik

Jenis tes yang digunakan yaitu tes kemampuan siswa dalam bersikap terhadap siswa lain, kemampuan siswa mempelajaridan mendemonstrasikan tari *piring dua belas*. Data tes yang digunakan adalah data kemampuan tes praktik siswa yang dinilai dengan pedoman penskoran.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan atau interpretasi, artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau katagori. Data pada awal penelitian harusberlanjutselamamelakukankegiatanpenelitiantersebut, data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penggunaan

metode demonstrasi. Data yang didapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi;
2. Menganalisis hasil tes tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\ \%$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *piring dua belas* menggunakan tolak ukur sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Tolok Ukur Penilaian untuk Skala

Interval Tingkat Kemampuan	Keterangan
85 – 100	Baik sekali
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Sangat kurang

(Nurgiantoro, 2001 :36).

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;

6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, aktivitas siswa dan guru, serta hasil tes praktik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan laporan hasil peneliti berupa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari *piring dua belas* di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang berupa wawancara, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan tes praktik, lembar pengamatan aktivitas guru, dan didukung oleh data dokumentasi.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 1 Februari 2014.Guru memperkenalkandiridanmemberitahukantentangmaksuddantujuan yang berhubungandenganakandiadakannyadokumentasipenelitiantari*piringduabelas* di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Siswamenyambutdenganbaikdanantusiasuntukmenjalani proses pembelajarantari*piringduabelas.* Guru menjelaskanmateritentangsejarahsingkatdanfungsidaritari*piringduabelas*, kostum yang digunakan, sertamusikiringan. Guru memulaipelajarandenganmengeluarkanpropertipiringkecil yang sudahdisiapkansebelumnya. Ragamgerak yang pertama kali diajarkanadalahragamgerak*ngahilok, dimana*guru

terusmengulanggerakandanmembiasakansiswabergerakdenganmenggunakan propertipiring..

Hasil dari latihan siswa rata-rata masih kurang, Dilihat dari aspek *wiraga* teknik gerak AL, CA, dan G sudah baik dan bisa mengendalikan properti piring, sedangkan 5 siswa lainnya masih kurang dan terlihat masih kaku ketika menggerakkan gerakan *ngahilok*. Aspek *wiraga* urutan gerak siswa terlihat baik karena belum banyak ragam gerak yang dipelajari pada pertemuan pertama ini. Aspek *wirama* belum dapat diamati karena pada pertemuan pertama ini guru belum menggunakan musik iringan pada proses pembelajaran. Aspek *wirasa* ekspresi secara keseluruhan masih sangat kurang karena rata-rata siswa masih bertanya kepada guru dan melirik gerakan siswa lain sehingga pandangan masih terlihat menghafal.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, tanggal 6 Februari 2014. Guru mengajarkanragamgerak*sembah, ngakakelap, ngahilok, sebatangmasuk, sebatangkeluar,* dan*lagapuyuh.* Guru mempraktekkankepadaapa yang didemonstrasikanoleh guru. Guru membantusiswa yang masihterlihatkesulitandenganmemberikanteknik yang baik agar siswacepatmengertimateritari*piringduabelas.* Siswamelakukanlatihansecaraberulang-ulangbersamamulaidariragamgerak*sembah, ngakakelap, ngahilok, sebatangmasuk, sebatangkeluar,* dan*lagapuyuh.*Seluruhragamgerakdilakukansambildudukdenganmenggunakanpropertipiringkecil.Setelahsiswamenguasaigerakan, guru mencobamenggunakaniringanmusik.Dilakukanpengulanganmenggunakaniringanmusikdanpertemuan kali iniberakhir.

Hasil dari latihan siswa pada pertemuan ini rata-rata terlihat sudah cukup. Aspek *wiraga* urutan gerak siswa terlihat baik karena siswa dapat mengulang gerakan sendiri tanpa dibantu oleh guru. Aspek *wirama* siswa terlihat baik karena siswa dapat menarikan tari *piring dua belas* dengan menggunakan hitungan dan cepat menyesuaikan pada saat menari dengan iringan musik. Aspek *wirasa* ekspresi secara keseluruhan juga terlihat baik karena rata-rata siswa bisa tersenyum pada saat menari, walaupun masih ada beberapa siswa yang dari ekspresinya terlihat masih menghafal gerak dan teknik.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu, 8 Februari pukul 14.00. Guru mempersilakansiswamenarikantari*piringduabelas*denganmenggunakaniringanmusiksecarabersama-sama, barusetelahitu guru melanjutkanmateridenganmemberikanragamgerak kaki yang berjumlah 3 ragamgerak. Ragamgerak kaki 1, gerak kaki 2, dangerak kaki 3 diajarkanberikutdenganragamgerakt anganpasangannya.

Guru memberiurutankeseluruhantari yang

dipermudahdenganistilah*paket*untukmenyebutragamgerak*ngahilok, sebatangmasuk, sebatangkeluar,* dan*lagapuyuh*yang digunakanpadatiapperpindahangerak kaki tersebut. Siswaterlihatmulaimengertimenghafal ketepatangerakdanmusikiringan.Siswa mendemonstrasikantari*piringduabelas* didampingioleh guru, guru menjelaskanapa yang kurangdimengertiolehsiswa

Hasil dari latihan siswa pada pertemuan ini rata-rata terlihat sudah cukup. Dilihat dari aspek *wiraga* teknik gerak siswa sudah baik karena siswa mampu menggabungkan gerak tangan dan kaki sekaligus walaupun dengan hitungan yang agak cepat atau lambat. Siswa terlihat bisa mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik dengan sering mengulang dan berlatih sendiri. Aspek *wiraga* urutan gerak dinilai baik karena rata-rata siswa terlihat dapat mengulang gerakan sendiri tanpa dibantu oleh guru. Aspek *wirama* siswa baik karena sejauh ini siswa dapat menarikan tari *piring dua belas* dengan menggunakan iringan musik walaupun masih didampingi oleh guru. Aspek *wirasa* ekspresi secara keseluruhan juga terlihat baik sekali karena rata-rata siswa bisa tersenyum pada saat menari, walaupun masih ada beberapa siswa yang dari ekspresinya terlihat masih menghafal gerak.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada pukul 14.00 hari Kamis tanggal 13 Februari 2014. Guru mendemonstrasikantari*piringduabelas* sambilmenjelaskanurutandanketepatan denganiringanmusikdisaksikanolehsiswa.

Setelahitusiswabergantianmencoba mendemonstrasikantari*piringduabelas*secarabersama-sama. Guru menjelaskanragamgerakberikutnya yakni, ragamgerak*sebatangkeluar* yang didemonstrasikandengangerak kaki 2, gerak*nokoh*dengangerak kaki 3 dangerak kaki 2. Dilanjutkandenganpaketsampaipadaragamgerak*sembah*terakhir.Padapertemuanini, materiragamgeraktari*piringduabelas*telahselasaidiberikan.Siswamenghafalragamgerak, teknikgerak, danketepatandenganiringanmusikdidampingioleh guru.

Hasil dari latihan siswa pada pertemuan keempatini rata-rata terlihat sudah baik. Dilihat dari aspek *wiraga* teknik gerak siswa sudah baikdanbisamenggunakanpropertipiringmeskimasihadaduasiswa yang menjatuhkanpropertipiringpadasaat menari yaitu AL, dan AM. Siswa terlihat bisa mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik dengan sering mengulang dan berlatih sendiri. Aspek *wiraga* urutan gerak dinilaibaik karena rata-rata siswa terlihat dapat mengulang urutangerak sendiri tanpa dibantu oleh guru. Aspek *wirama* siswa cukup baik karena sejauh ini siswa dapat menarikan tari *piring dua belas* dengan menggunakan iringan musik dengan baikdantepat. Aspek *wirasa* ekspresi secara keseluruhan juga terlihat baik sekali karena rata-rata siswa bisa tersenyum pada saat menari, walaupun masih ada beberapa siswa yang dari ekspresinya terlihat masih menghafal gerak.

Pertemuan Kelima

Pertemuankelimadilakukanpadahari Sabtutanggal 15 Februari 2014 padapukul 14.00.Guru dansiswamendemonstrasikantari*piring duabelas*secarabersama-samadenganmenggunakanmusikiringan, kemudiansiswaberlatihsendiriuntukmenghafalurutanragamgerak, teknikgerak, perpindahangerak, dankesesuaiandenganiringanmusiksampaidenganselesai. Siswabeberapa kali mengulangdanberlatihakhirnyaterlihat dapatmenguasaitari*piringduabelas*denganlancarmenggunakanmusik.

Hasil dari latihan siswa pada pertemuan kelima ini rata-rata terlihat sudah baik. Dilihat dari aspek *wiraga* teknik gerak siswa sudah baik, terlihatdarisiswa yang bisamenggunakanpropertipiringdengan baikdanlebihwaspadadaripertemuansebelumnya. Siswa terlihat bisa mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baikdengan sering mengulang dan berlatih sendiri. Aspek *wiraga* urutan gerak dinilaibaik karena rata-rata siswa terlihat dapat menghafalurutangerak sendiri tanpa dibantu oleh guru. Aspek *wirama* siswa terlihat baik karena sejauh ini siswa dapat menarikan tari *piring dua belas* dengan menggunakan iringan musik dengan lancar. Aspek *wirasa* ekspresi secara keseluruhan juga terlihat baik sekali karena rata-rata siswa bisa tersenyum pada saat menari dansudahmulaimembiasakandiriuntukrileks.

Pertemuan Keenam

PertemuankeenamdilakukanpadahariKamis, tanggal 20 Februari 2014 tepatpukul 14.00.Guru melakukanpengambilannilaiterhadappembelajarantari*piringduabelas* yang dilakukansecaraindividu.

Siswaterlihatseriusdalampengambilannilaiini.Aspekpenilaianmeliputipenghafalanragamgerak, teknikgerak, ketepatangerakdenganmusik, danekspresisiswapadasaatmenari.

Selainpenilaianterhadapbentukgerak, hafalan ragamgerak, ketepatangerakdenganiringanmusik, danekspresi.Penilaianjugadilakukandenganmengajukanbeberapapertanyaankepadasalah satu siswa.Denganmenggunakaninstrumen pertanyaan dari wawancara terstruktur. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan keenam

el Hasil Tes Praktik Siswa Pada Pertemuan Keenam

Skor aks	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Nilai	Ket
	Wiraga		Wirama		Wirasa				
	UG	TG							
20	4	4	4		4		16	80	Baik
20	5	4	4		5		18	90	Baik Sekali
20	4	5	4		4		17	85	Baik Sekali
20	5	5	4		4		18	90	Baik Sekali
20	4	5	4		5		18	90	Baik Sekali
20	5	4	4		5		18	90	Baik Sekali
20	4	4	4		5		17	85	Baik Sekali
20	4	4	5		5		18	90	Baik Sekali
	35	35	33		37				
	4	4	4		5				
	Baik	Baik	Baik		Baik Sekali				

TG: Teknik Gerak

rak

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan menggunakanmetode demonstrasi dijabarkan sebagai berikut:

a. Merencanakan materi pembelajaran, yakni mengenai sejarah dan ragam gerak dasar tari *piring dua belas*.

b. Mempersiapkan demonstrator, ragam gerak yang akan didemonstrasikan adalah ragam gerak *sembah, ngaka kelap, ngahilok, sebatang masuk, sebatang keluar, laga puyuh,* dan *nokoh.* Demonstrator berperan memberikan contoh ragam gerak yang akan dipelajari. Terdapat 8 siswa yang mengikuti pembelajaran tari *piring dua belas*.

c. Mempersiapkan pengamat, guru berperan sebagai pengamat terhadap jalannya proses demonstrasi.

d. Pelaksanaan demonstrasi, demonstrator memberikan demonstrasi gerak tari *piring dua belas*, siswa memperhatikan sebelum mencoba memperagakan gerak.

Menganalisis hasil demonstrasi, demonstrator dan pengamat menganalisis mengenai jalannya proses demonstrasi dan memberikan penilaian kepada siswa.

2. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *piring dua belas* untuk tiap aspeknya adalah sebagai berikut.

a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *piring dua belas* di SMA Negeri 4 Bandar Lampung berdasarkan aspek bentuk gerak termasuk dalam kategori baik (62,5%);

b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *piring dua belas* di SMA Negeri 4 Bandar Lampung berdasarkan aspek hafalan ragam gerak termasuk dalam kategori baik sekali (50%);

c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *piring dua belas* di SMA Negeri 4 Bandar Lampung berdasarkan aspek ekspresi saat menari termasuk dalam kategori baik sekali (50%).

Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan yang didapat dari proses dan hasilpembelajaran tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasidi SMA Negeri 4 Bandar Lampung adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2011. KurikulumdanPembelajaran. Jakarta: BumiAksara

Sugiyono. 2012. MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto. 1997. Proses BelajarMengajar di Sekolah. Jakarta: RinekaCipta

Tim Taman Budaya. 2008. "DeskripsiTariPiringDuaBelas". DepartemenPendidikandanKebudayaanProvinsi Lampung

Widoyoko, EkoPutro. 2012. TeknikPenyusunanInstrumenPenelitian. Yogyakarta: PustakaPelajar